

**EDUKASI TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN, PENCEGAHAN ANEMIA DAN
PERSIAPAN MENYUSUI PADA IBU HAMIL DI DESA MARGA AGUNG
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Yeyen Putriana¹, Risneni², Lely Sulistianingrum^{3*}

Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
dan Diploma Tiga Kebidanan Tanjungkarang
Korespondensi email :lely.sulistianingrum11@gmail.com

ABSTRAK

Kematian ibu di Indonesia sebagian besar terjadi pada saat kehamilan, persalinan dan nifas sebesar 90% pada tahun 2009. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan sebesar 28%, eklamsia sebesar 24%, infeksi sebesar 11%. Penyebab tidak langsung adalah kurang energi kronik selama kehamilan sebesar 37% dan anemia kehamilan sebesar 40% (Depkes RI, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024.

Defisiensi zat besi merupakan masalah nutrisi utama di negara-negara berkembang dan penyebab utama anemia di dunia. Hemoglobin merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk skrining anemia defisiensi zat besi. Wanita usia subur adalah golongan yang paling rentan terkena anemia. Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan anemia defisiensi besi. Upaya tersebut masih belum maksimal karena berbagai hambatan diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian anemia terutama untuk melakukan cek kadar hemoglobin, status ekonomi juga memengaruhi pemenuhan kebutuhan makanan tinggi zat besi.

Pemberian ASI eksklusif sangat penting diberikan pada bayi bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. Sesuai dengan tujuan SDGs tahun 2030 yaitu dengan pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kesehatan ibu anak, menyumbang 302 Milyar USD tiap tahunnya pada pemasukan ekonomi dunia, dan dapat menekan pengeluaran untuk membeli susu formula sehingga lebih hemat dan ramah lingkungan. Selain itu juga, pemberian ASI dapat menurunkan risiko kematian bayi sekitar 13%. Mengingat Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia pada tahun 2012 masih tinggi sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup, angka tersebut berkontribusi 59% terhadap kematian bayi. Di negara berkembang pemberian ASI telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi per tahun dari kematian dan kesakitan, atas dasar tersebut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan.

Puskesmas Karang Anyar merupakan salah satu puskesmas yang menjadi mitra Pusat unggulan (*Center of Excellence*) Jurusan Kebidanan di bidang manajemen laktasi. Wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar meliputi 12 Desa. Tingginya angka kehamilan dan angka menyusui di desa tersebut memerlukan upaya pengelolaan kesehatan yang baik agar derajat kesehatan ibu dan anak dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil, dan kader tentang tanda bahaya kehamilan, pencegahan anemia dan persiapan menyusui serta pentingnya ASI eksklusif. Kegiatan

berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan Pada Tanggal 20 Maret 2023 di Posyandu Melati Desa Marga Agung. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 35 orang. Peserta mendapatkan Edukasi pentingnya mengenal tanda bahaya kehamilan, anemia dan persiapan pemberian ASI bagi ibu hamil. Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada periode kehamilan sangat penting. Hal ini dikarenakan ibu dapat lebih cepat mengetahui apabila ada masalah kesehatan dalam dirinya dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Kata kunci : Tanda Bahaya Kehamilan, Anemia, Persiapan Pemberian ASI

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan SDGs dalam bidang kesehatan, Indonesia harus menurunkan AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Namun, hingga saat ini Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi, yaitu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2016; Badan Pusat Statistik, 2017). Hal ini menjadi perhatian pemerintah Indonesia sehingga peningkatan status kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas pembangunan bidang kesehatan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015)

Morbiditas dan mortalitas ibu hamil dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarganya mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba untuk mencari pertolongan kesehatan (Hailu, Gebre mariam, & Alemseged, 2014). Tanda bahaya kehamilan yang dapat muncul antara lain perdarahan vagina, edema pada wajah dan tangan, demam tinggi, ruptur membran, penurunan pergerakan janin, dan muntah persisten (Chapman & Durham, 2014; Pillitteri, 2015).

Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak masih memiliki banyak tantangan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan anak melalui penguatan sistem kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bersifat *continuum of care*. Pelaksanaan program ini memerlukan keterlibatan berbagai stakeholder terkait, antara lain perguruan tinggi, lembaga pemikir (*think-tank*) sampai ke lembaga swasta dan masyarakat. Sehingga perlu upaya mensinergikan program kesehatan dengan perguruan tinggi yang memiliki Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Beberapa penelitian menunjukkan salah satu faktor penyebab ibu mengalami keterlambatan dalam mencari pertolongan adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan.

Menurut Rashad dan Essa (2014) tindakan yang tepat dapat menghindarkan ibu hamil dari penyebab kematian maternal yang dapat dicegah. Tindakan dalam bentuk perawatan kehamilan yang dapat dilakukan dapat berupa antenatal care, menjaga kebersihan diri, memenuhi kebutuhan nutrisi, melakukan aktivitas fisik dan aktivitas seksual, sewajarnya, tidur dan istirahat yang cukup, dan lain sebagainya (Bobak dkk, 2015; Pillitteri, 2015).

Selain itu, pemberian ASI eksklusif sangat penting diberikan pada bayi bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. Sesuai dengan

tujuan SDGs tahun 2030 yaitu dengan pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kesehatan ibu anak, menyumbang 302 Milyar USD tiap tahunnya pada pemasukan ekonomi dunia, dan dapat menekan pengeluaran untuk membeli susu formula sehingga lebih hemat dan ramah lingkungan. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko kematian bayi sekitar 13%. Di negara berkembang pemberian ASI telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi per tahun dari kematian dan kesakitan, atas dasar tersebut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan.

Menyusui adalah cara yang tidak ada bandingannya sebagai makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat, serta merupakan bagian integral dari proses reproduksi dengan implikasi penting bagi kesehatan ibu. Bukti eksperimental menyimpulkan bahwa air susu ibu adalah gizi terbaik untuk bayi. *World Health Organization* (WHO) dan badan kesehatan internasional lainnya telah merekomendasikan menyusui secara eksklusif yakni selama enam bulan setelah kelahiran. Dan setelah enam bulan, dianjurkan menyusui berlanjut sampai dua tahun bersama dengan makanan bergizi

Keunggulan Poltekkes Tanjungkarang yaitu *save community* di wilayah agroindustri telah mencakup seluruh aspek kesehatan termasuk didalamnya upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah agro industri. Jurusan kebidanan mengambil peran dalam upaya mendukung keunggulan Poltekkes tersebut melalui terbentuknya pusat unggulan atau *Center of Excellence* di bidang manajemen laktasi/menyusui.

Puskesmas Karang Anyar merupakan salah satu puskesmas yang menjadi mitra Pusat unggulan (*Center of Excellence*) Jurusan Kebidanan di bidang manajemen laktasi. Wilayah kerja puskesmas Karang Anyar meliputi 12 Desa. Tingginya angka kehamilan dan angka menyusui di desa tersebut memerlukan upaya pengelolaan kesehatan yang baik agar derajat kesehatan ibu dan anak dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi menyusui sejak dini kepada ibu hamil.

Kegiatan posyandu ibu hamil dan kelas ibu hamil di desa Marga Agung telah berjalan dengan baik. Namun untuk edukasi menyusui dan pentingnya ASI eksklusif masih memerlukan dukungan dan bantuan, karena itu pihak Puskesmas Karang Anyar mengajukan permintaan untuk terus mendampingi program peningkatan keberhasilan menyusui. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi tanda bahaya kehamilan, pencegahan anemia dan persiapan pemberian ASI bagi ibu hamil yang terintegrasi melalui posyandu ibu hamil dan kelas ibu hamil.

2. MASALAH

Ibu hamil perlu mendapatkan penyuluhan khusus mengenai tanda bahaya kehamilan, pencegahan anemia dan persiapan menyusui yang benar, sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan dengan pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak, yaitu sebagai salah satu tujuan SDGs di tahun 2023.

3. METODE

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyusunan materi, dan perlengkapan kegiatan serta mengurus administrasi kegiatan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di Posyandu Melati Desa Marga Agung pada tgl 20 Maret 2023 dengan dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari ibu hamil, kader posyandu, bidan koordinator, bidan desa dan petugas kesehatan Puskesmas Karang Anyar.

c. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab petugas kesehatan, termasuk dalam hal menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), seperti edukasi tanda bahaya kehamilan dan persiapan menyusui pada ibu hamil. Keberhasilan menyusui dipersiapkan sejak masa kehamilan. Dimulai dengan persiapan pengetahuan yang baik dalam pemberian ASI. Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan dengan diawali apersepsi dan penjelasan tentang pentingnya mengenal tanda bahaya kehamilan, pencegahan anemia dan persiapan menyusui pada ibu hamil.

4. KESIMPULAN

Komplikasi pada saat kehamilan, persalinan dan nifas merupakan penyebab utama kematian ibu di dunia (Say et al., 2014). Oleh sebab itu, meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada periode tersebut sangat penting. Hal ini dikarenakan ibu dapat lebih cepat mengetahui apabila ada masalah kesehatan dalam dirinya, sehingga ibu dapat segera melakukan deteksi dini dan pencarian pengobatan (Mwilike et al., 2018). Kematian ibu juga dapat dicegah apabila ibu mendapatkan pelayanan yang cepat dan berkualitas.

Menyusui adalah metode pemberian makan bayi secara optimal dengan air susu ibu (ASI), yang memiliki manfaat jangka pendek dan jangka panjang untuk bayi, ibu, lingkungan, ekonomi dan seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat. Di negara berkembang pemberian ASI telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi per tahun dari kematian dan kesakitan, atas dasar tersebut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI baik secara eksklusif maupun sampai 2 tahun memerlukan persiapan sejak masa kehamilan. Untuk itu diperlukan support system yang penting dalam mendukung ibu selama proses menyusui. Oleh karena itu, perlu diberikan edukasi secara berkelanjutan tentang tanda bahaya kehamilan, pencegahan anemia dan persiapan menyusui pada ibu hamil.

5. DOKUMENTASI PENGABDIAN MASYARAKAT DESA MARGA AGUNG



Edukasi Tanda tanda bahaya pada ibu hamil dan Persiapan Menyusui pada awal Kehamilan oleh Lely Sulistianingrum, SST, M.Keb



Peserta/ ibu hamil mengisi daftar hadir kegiatan pengabdian masyarakat.



Kegiatan Pengabdian Masyarakat dosen Poltekkes Tanjungkarang dihadiri oleh bidan koordinator, bidan desa, Tenaga Laboratorium Medis, kader posyandu dan ibu hamil Desa Marga Agung.



Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Marga Agung



Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan, Pencegahan Anemia dan Persiapan Menyusui oleh Yeyen Putriana, S.SiT., M.Keb

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alaofe H, Burney J, Naylor R, Taren D. Anemia, Iron and Vitamin A Deficits are Still Public Health Issues Among Women and Young Children in Northern Benin. *The FASEB Journal*. 2016;30(1 Supplement):892.10-10.
- Arini. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta: Flash Books
- Balarajan Y, Ramakrishnan U, Ozaltin E, Shankar AH, Subramanian SV. Anaemia in low-income and middle-income countries. *Lancet (London, England)*. 2011 Dec 17;378(9809):2123-35.
- Depkes RI. 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui*. Peserta, Direktorat Bina gizi Masyarakat
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. *Profil Puskesmas Karang Anyartahun 2021*.
- Evi Rinata, Tutik Rusdyati. 2016. *Tehnik Menyusui Posisi Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap, Studi Pada Ibu Menyusui Di RSUD Sidoarjo*. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Semarang*

- Hegar. 2008. *Bedah ASI*. IDAI, Cabang DKI Jakarta, EGC
- Kassebaum NJ, Jasrasaria R, Naghavi M, Wulf SK, Johns N, Lozano R, et al. A systematic analysis of global anemia burden from 1990 to 2010. *Blood*. [10.1182/blood-2013-06-508325]. 2014;123(5):615.
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta.
- L. D. Oktavia, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan," *J. Kesehat. Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, vol. 2, no. 6, pp. 63-68, 2018.
- Laily & Retno. 2011. *Pengaruh Pendidikan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Prilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara Di BPS Kecamatan Kalibawang Kulon Progo*, *Jurnal Kebidanan*.
- Lopez A, Cacoub P, Macdougall IC, Peyrin-Biroulet L. Iron deficiency anaemia. *The Lancet*. 2016 2016/02/27/;387(10021):907-16.
- Mansyur, Nurlina, & Dahlan. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang: Selaksa Media
- Mulyani, 2015, *ASI Dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- N. Monita, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Banjar Masing," *Karya Tulis Ilm.*, p.101, 2012, [Online]. Available: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/19>
- Percy L, Mansour D, Fraser I. Iron deficiency and iron deficiency anaemia in women. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*. 2017;40:55-67.
- Perinasia. 2008. *Teknik Menyusui yang benar*. Cetakan ke 4. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Prawirohardjo Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Protecting, Promoting And Supporting Breastfeeding: A Practical Workbook For Community-based Programs - 2nd Edition
- Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013.
- S. Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta., 2016.
- Sidi. 2010. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Menuju Persalinan Aman Dan Bayi Lahir Sehat*. Jakarta: Perinasia Indonesia
- Sulistyawati W. 2011. *Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Primipara Di Desa Gayaman Kecamatan Majoanyar Kabupaten Mojokerto* .
- WHO. *Global nutrition targets 2025: anaemia policy brief*. 2014.
- Wiji. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Medikal Book.
- Wu AC, Lesperance L, Bernstein H. Screening for iron deficiency. *Policy Statement*. 2016.
- Wulandari & Handayani. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Goesyen Publishing
- Yahya. 2007. *Cairan Ajaib Air Susu Ibu*. Jakarta: Medika.
1. Yohmi E. 2009. *Management Laktasi*. Yogyakarta: Nuha Medika